

DETERMINAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Periode Januari 2015–Agustus 2019)

Abriani Sita Devi

Program Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
abriani145@gmail.com

INTISARI

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui Determinan Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder atau data kuantitatif sejak periode januari 2015 sampai dengan agustus 2019. Model yang digunakan untuk menganalisis hasil regresi ini menggunakan model Analisis Regresi Linear Berganda yang dibantu dengan *software* STATA 14.2. Variabel dependen yang digunakan dalam objek penelitian ini ialah Pembiayaan Musyarakah, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas Inflasi, Nilai Tukar (*kurs*), *Return On Asset* (ROA), dan Dana Pihak Ketiga. Dari hasil analisis regresi linear berganda yang telah diolah dapat dijelaskan bahwa secara simultan Inflasi, Nilai Tukar (*kurs*), ROA, dan DPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan Musyarakah. Namun secara parsial Nilai Tukar (*kurs*), ROA dan DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Musyarakah, sedangkan inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Pembiayaan Musyarakah, Inflasi, Nilai Tukar (*kurs*), ROA dan DPK.

ABSTRACT

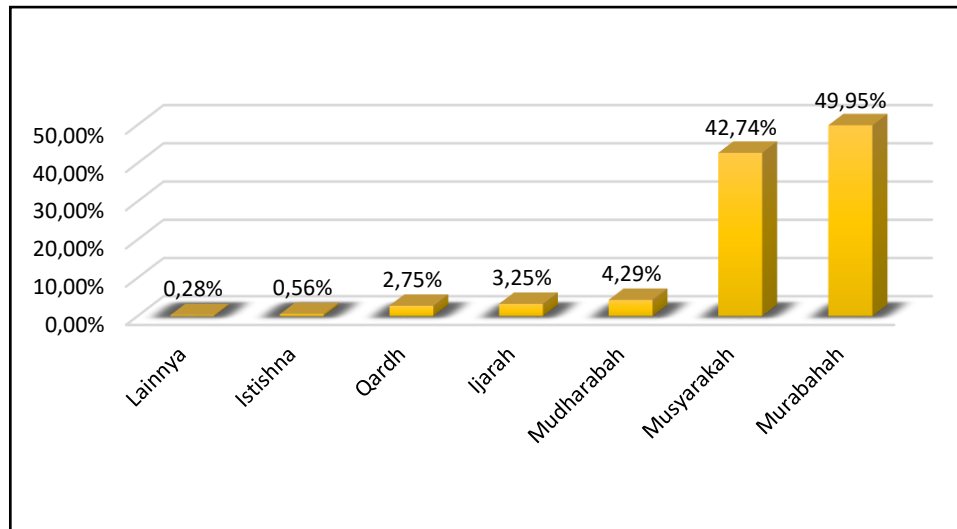
The aim of this study is to determine the determinants of musyarakah financing in islamic commercial banks in Indonesia which are done using secondary data or quantitative data from the period of January 2015 to august 2019. The model used to analyse the results of this regression uses multiple linear regression analysis models assisted with software STATA 14.2. The dependent variable used in the research object is musyarakah financing, while the independent variable used in this study consists of inflation, exchange rates, return on asset, and third party funds. From the results of the processed multiple linear regression analysis, it can be explained that simultaneous inflation, the exchange rate, return on asset, and third party funds has a significant effect on musyarakah financing. But partially the exchange rate, ROA, and DPK has a positive and significant impact on musyarakah financing, while inflation has a positive and not significant effect on musyarakah financing at islamic commercial banks in Indonesia.

Keyword: *Musyarakah Financing, Inflation, Exchange Rate, Return On Asset (ROA), and Third Party Funds (DPK).*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi kondisi ekonomi mengalami perubahan dan perkembangan di dalam aspek kehidupan. Pertumbuhan ekonomi ini diproyeksikan lebih menantang dari tahun sebelumnya, tantangan itu terdiri dari 3 hal: pertama, melemahnya ekonomi global yang berdampak pada ekspor Indonesia. Kedua, defisit transaksi berjalan mencapai 3% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Ketiga, permasalahan yang terjadi didalam hilirisasi industri (Ginting, 2019). Selain itu permasalahan perekonomian yang kian melambat dan mengakibatkan penurunan ekspor dipengaruhi oleh perang dagang antar negara salah satunya adalah Amerika dan Cina yang berdampak pada sektor perbankan (CNBC Indonesia, 2019). Dalam kaitannya dengan perbankan, di Indonesia ada 2 sistem perbankan bank konvensional dan bank syariah. Namun, dengan adanya masalah perekonomian ini pertumbuhan perbankan salah satunya bank umum syariah mengalami perkembangan yang cukup positif, khususnya di Bank Umum Syariah (BUS). Pertumbuhan ini dibuktikan dengan jumlah instansi BUS yaitu 14 unit dan 1.894 Jumlah kantor. Selain jumlah instansi dan jumlah kantor dapat dilihat dari total aset per Juni 2019 telah mencapai Rp. 499 triliun. *Market share* perbankan syariah terhadap perbankan nasional ini telah mencapai 5,95%. Tingginya pertumbuhan aset tidak terlepas dari pertumbuhan dana pihak ketiga dan pertumbuhan penyaluran dana. Pertumbuhan penghimpunan dana meningkat sebesar 396 triliun diikuti dengan penyaluran dana masyarakat sebesar 343 triliun (SPS-OJK juni 2019). Adapun perkembangan pembiayaan di tahun 2019 pada bank umum syariah yang menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah masih mendominasi dari pembiayaan-pembiayaan lainnya yang mencapai 49,95% dari total penyaluran dana, sedangkan pembiayaan musyarakah berada di tingkat kedua setelah murabahah sebesar 42,74%, pembiayaan mudharabah sebesar 4,29%, pembiayaan *ijarah* sebesar 3,25%, *qardh* 2,75%, *istishna* sebesar 0,56%, lain- lain 0,28% (SPS-OJK, 2019). Pembiayaan murabahah mendominasi produk bank umum syariah

dikarenakan besarnya angsuran dan margin yang dikeluarkan bank sudah pasti dan menyebabkan resiko yang akan dialami relatif rendah. Selain itu nasabah lebih mudah memahami perhitungan dalam pembiayaan murabahah dibandingkan pembiayaan lainnya (Syaifullah dan Endang, 2018).



Sumber: SPS-OJK Juni 2019 (Data diolah)

Gambar 1
Perkembangan Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia
(Persen)

Melihat keterangan data diatas dapat dijelaskan bahwa pembiayaan musyarakah relatif signifikan selama periode juni 2019. Artinya hampir 50% pembiayaan di bank umum syariah dipegang oleh musyarakah dan menyebabkan penduduk Indonesia memiliki daya tarik besar dalam menggunakan akad musyarakah. Pernyataan ini diperkuat oleh Basyariah (2018) berkembangnya pembiayaan musyarakah yang relatif signifikan dikarenakan pembiayaan murabahah saat ini telah menyimpang dari misi syariah sebagai perbankan berbasis bagi hasil dan menyebabkan sebagian nasabah memilih musyarakah karena prinsip syariah yang masih murni. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusmyati (2018) bahwa musyarakah memiliki konsep akad yang sesuai dengan konsep islam dalam menjalankan

kerjasama dan modal diperoleh dari kedua belah pihak sehingga resiko yang terjadi di tanggung bersama yang menyebabkan nasabah menggunakan pembiayaan ini.

Selain itu terjadinya stagnasi atau fluktuasi pada pembiayaan musyarakah pada januari 2015-agustus 2019 bisa disebabkan karena adanya faktor yang mempengaruhi baik itu eksternal maupun faktor internal. Faktor eksternal bisa berupa inflasi dan nilai tukar (*kurs*), hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi inflasi maka menyebabkan semakin rendah pembiayaan musyarakah. Hal ini berbeda dengan nilai tukar yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai tukar maka pembiayaan musyarakah akan semakin besar. Namun jika dilihat dari sisi internal ROA dan DPK dapat dijelaskan apabila keuntungan yang diperoleh dalam pengembalian dari pembiayaan positif artinya semakin tinggi ROA maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Selain itu sumber dana bank umum syariah yang berbentuk giro, tabungan, dan deposit terlihat mengalami peningkatan dan cenderung stabil. Hal ini menunjukkan jika DPK mengalami kenaikan cukup besar maka tingkat kepercayaan masyarakat semakin besar terhadap bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini berjudul “Determinan Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia”.

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang digunakan ialah Bank Umum Syariah di Indonesia yang digunakan sebagai maksud untuk mengetahui perkembangan setiap bulannya dan untuk mengidentifikasi factor yang dapat mempengaruhi pembiayaan musyarakah.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bentuk data kuantitatif atau data yang dapat dihitung secara langsung sebagai variabel angka.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil dari Januari 2015-agustus 2019 yang terdiri dari inflasi, nilai tukar, ROA, dan DPK.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh melalui publikasi laporan keuangan perbankan syariah di Indonesia melalui link www.ojk.go.id serta data makro ekonomi ini diperoleh dari laporan publikasi Bank Indonesia melalui link www.bi.go.id dan data inflasi yang diperoleh dari laporan publikasi Badan Pusat Statistik melalui link www.bps.go.id.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah Pembiayaan Masyarakat merupakan akad kerjasama yang dilakukan antara kedua belah pihak atau lebih dan masing-masing pihak berkontribusi memberikan modal usaha, sedangkan keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan modal yang diberikan masing-masing pihak (Nofinawati, 2014). Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang maupun jasa yang berjalan dalam jangka panjang. Artinya jika kenaikan harga komoditas ataupun jasa tersebut berlangsung dalam waktu yang singkat itu tidak dapat dikatakan sebagai inflasi (Yuliadi, 2016).

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1}}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100\%$$

2. Nilai tukar (kurs)

Nilai tukar adalah harga satu mata uang yang dinyatakan terhadap mata uang lainnya atau disebut dengan *kurs* adalah pertukaran mata uang asing (valuta asing) terhadap mata uang domestik yang sesuai dengan harga pasar (karim, 2007).

$$\text{Kurs} = \frac{\text{Kurs beli} + \text{kurs jual}}{2}$$

3. Return On Asset

Menurut Romli, dkk (2017) *Return On Asset* menunjukkan tingkat besar kecilnya asset dalam menghasilkan laba bersih. Seperti halnya apabila rasio ROA berada didalam tingkat yang tinggi artinya bank berada didalam tingkat yang aman, begitu sebaliknya apabila suatu ROA tersebut berada ditingkat yang rendah artinya suatu bank dalam kondisi tidak baik.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva/Asset}} \times 100\%$$

4. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga atau DPK merupakan dana yang berasal dari masyarakat yang diberikan kepada bank dalam bentuk tabungan atau simpanan. Biasanya dana yang berasal dari pihak ketiga ini dimanfaatkan bank untuk disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Dimana aset terbesar bank yang diperoleh melalui DPK ini bisa mencapai 80% sampai dengan 90% (Pratiwi, 2008).

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

F. Uji Instrumen Data dan Analisis Data

Dalam penelitian ini uji ini digunakan untuk melihat ada tidaknya uji asumsi klasik. Dimana untuk melihat ada tidaknya data dapat dilihat melalui dibawah ini:

1. Uji Normalitas

Model normalitas ini digunakan untuk melihat apakah data yang di uji tersebut memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dimana uji normalitas ini menggunakan perbandingan nilai $\text{Prob} > \text{Chi}^2$ dengan $\alpha = 5\%$ (Putra, dkk, 2016).

2. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan adanya variabel yang tidak *constant*. Biasanya model ini ditemukan dalam bentuk data *cross section* (Widarjono, 2013).

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan situasi ada tidaknya hubungan linear antar independen. Adanya multikolinearitas menandakan bahwa model regresi ini masih menghasilkan estimator yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), terkadang masalah multikolinearitas terjadi karena model tersebut memiliki standar error besar dan nilai statistik rendah (Widarjono, 2013)

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berbeda waktu (Basuki, 2017).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan Model Regresi Berganda ini sering digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Widarjono (2013) model regresi berganda ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_i \dots\dots\dots(3.5)$$

Keterangan:

Y = Pembiayaan musyarakah

β_0 = Intersep

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi

X1 = Inflasi

X2 = *Kurs*

X3 = ROA

X4 = DPK

e = Variabel gangguan

Dalam analisis uji regresi linear berganda data dijelaskan bahwa untuk melihat data tersebut signifikan dapat dijelaskan melalui uji t, uji F dan uji Determinasi.

1. Uji t

Dilakukannya uji t atau uji parsial ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (Ghozali, 2011). Adapun langkah pengujiannya sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji f

Dalam uji F ini biasanya digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Basuki, 2017). Ada tidaknya pengaruh dari kedua variabel tersebut menurut Widarjono (2013) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$F_{hitung} > F_{kritis}$, artinya bahwa H_0 diterima.

$F_{hitung} < F_{kritis}$, artinya bahwa H_0 ditolak.

3. Uji Determinasi R^2

Koefisien determinasi atau sering disebut dengan R^2 ini biasanya digunakan sebagai identifikasi seberapa besar kemampuan variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen (Basuki, 2017). Biasanya untuk melihat nilai R^2 diperoleh antara nol sampai dengan satu. Artinya bahwa pada saat nilai R^2 mendekati nilai 0 kemampuan variabel bebas terdapat keterbatasan dalam menjelaskan variabel terikat atau sering disebut variabel dependen. Sedangkan hal ini berbanding terbalik dengan nilai R^2 yang mendekati 1, bahwa pada saat R^2 mendekati satu artinya variabel independen hampir seluruhnya memberikan informasi atau memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

Adanya analisis deskriptif statistik bertujuan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian yang meliputi jumlah observasi, nilai rata-rata, simpangan baku, nilai minimal, dan nilai maksimal.

Tabel 1

Deskriptif Statistik

Variabel	Obs	Mean	Std. Deviasi	Min	Max
Msy	56	55719,95	10078,79	40359	76004
Inf	56	0,2753571	0,3166298	-0,45	0,97
Kurs	56	13665,06	550,7858	12579,1	15178,87
ROA	56	0,9444643	0,3831398	0,16	1,64
DPK	56	212749,2	36409,33	162817	266568

Sumber: Output Stata 14.2 (data diolah)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada variabel independen nilai rata-rata pervariabel memiliki nilai yang lebih besar dari standar deviasi artinya bahwa standar probabilitasnya besar dan dapat dikatakan bahwa data tersebut sudah baik dan tidak terjadi penyimpangan. Namun hal ini tidak berlaku untuk inflasi, inflasi memiliki nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi artinya bahwa data belum dapat dikatakan baik karena standar error cukup besar.

B. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui data tersebut dapat dikatakan baik atau tidak maka harus memenuhi syarat dari uji asumsi klasik antaranya:

1. Uji Normalitas

Tabel 2.

Hasil Uji Normalitas

Skewness/Kurtosis tests for Normality

Variabel	Obs	Prob > chi2
Resid	56	0,1172

Sumber: Output Stata 14.2 (Data diolah).

Dari hasil regresi diatas menjelaskan bahwa uji tersebut menunjukkan tingkat signifikan yang baik artinya uji normalitas tersebut berdistribusi normal, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai probability (Prob > Chi2) sebesar 0,1172.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3.

Hail Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
DPK	3,04	0,328484
ROA	2,97	0,336455
Kurs	1,76	0,569152
Inflasi	1,03	0,967829
Mean VIF	2,20	

Sumber: Output Stata 14.2 (data diolah)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai VIF pada setiap variabel independen yang terdiri dari DPK, ROA, KURS, dan Inflasi memiliki nilai VIF < 10 dan memiliki nilai $1/VIF > 0,1$ artinya bahwa dalam variabel ini tidak ada masalah multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4

Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas Test: Breusch-Pagan

Chi2(1)	8,92
Prob > chi2	0,0028

Sumber: Output Stata 14.2 (Data diolah).

Berdasarkan syarat yang sudah ditetapkan untuk memperoleh hasil regresi yang dapat dikatakan adanya heterokedastisitas harus lolos dari nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dilihat melalui tabel 5.4 bahwasannya nilai probabilitas heterokedastisitas sebesar $0,0028 < 0,05$ artinya model regresi ini terdapat masalah.

Menurut Basuki (2017) salah satu cara untuk menghilangkan masalah dari uji heterokedastisitas adalah dengan cara memperbaiki model regresi yang ditransformasikan kedalam bentuk logaritma. Setelah dilakukan transformasi data dalam bentuk logaritama maka diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 5

Hasil Perbaikan Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas Test: Breusch-Pagan

Chi2(1)	1,88
Prob > chi2	0,1709

Sumber: Output Stata 14.2 (Data diolah)

Berdasarkan uji heterokedastisitas dengan *Breusch-Pagan*, dimana data telah ditransformasikan kedalam bentuk logaritma, dapat diperoleh hasil yang dapat dikatakan bahwa nilai probabilitas heterokedastisitas sebesar $0,1709 > 0,05$ artinya dalam model regresi ini tidak ada masalah heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey LM test

Chi2(1)	38,989
Df	1
Prob > chi2	0,0000

Sumber: Output Stata 14.2 (Data diolah).

Melihat tabel 6 dapat dijelaskan bahwa model regresi uji autokorelasi dengan metode *Breusch-Godfrey* menghasilkan nilai prob > chi2 sebesar 0,0000. Untuk mengetahui nilai ini memiliki pengaruh atau tidak terhadap autokorelasi maka nilai ini akan dibandingkan dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$. Melalui hasil yang telah diolah model regresi memiliki nilai probabilitas *chi s-square* sebesar 0,0000 artinya bahwa dalam model regresi ini ada masalah autokorelasi.

Berdasarkan pendapat Widarjono (2013) apabila dalam model regresi terdapat masalah autokorelasi maka model regresi ini dapat dilakukan dengan cara perbaikan autokorelasi. Perbaikan autokorelasi ini dapat dilakukan dengan *first difference* atau turunan, oleh karena itu dengan melakukan transformasi data dalam bentuk *first difference* diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Perbaikan Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey LM test

Chi2(1)	2,355
Df	1
Prob > chi2	0,1249

Sumber: Output Stata 14.2 (Data diolah)

Berdasarkan uji autokorelasi dengan metode *Breusch-Godfrey*, dimana data telah ditransformasikan kedalam bentuk *first difference*, sehingga diperoleh hasil yang dapat dikatakan bahwa nilai prob > chi2 autokorelasi sebesar 0,1249 > 0,05 artinya dalam model regresi ini tidak ada masalah autokorelasi karena lebih besar dari 0,05.

5. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8.
Hasil Regresi Linear Berganda

Source	SS	Df	MS	Number Of obs	=	56
Model	5,2503e+09	4	1,3126e+09	F(4, 51)	=	198,79
Residual	336742511	51	6602794,34	Prob > F	=	0,0000
Total	5,5870e+09	55	101581930	R-Squared	=	0,9397
				Adj R-squared	=	0,9350
				Root MSE	=	2569,6

Msy	Coef.	Std. Err.	T	P > t	[95% Conf. Interval]	
Inf	1209,604	1112,324	1,09	0,282	-1023,48	3442,689
Kurs	2,02108	0,8338454	2,42	0,019	0,3470658	3,695095
ROA	3326,528	1559,056	2,13	0,038	196,5923	6456,464
DPK	0,218359	0,016604	13,15	0,000	0,1850251	0,2516929
_Cons	-21828,79	10290,68	-2,12	0,039	-42488,19	-1169,401

Sumber: Output Stata 14.2 (Data diolah).

Berdasarkan tabel diatas diperoleh estimasi regresi linear berganda dengan fungsi sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_i$$

Keterangan:

Y = Pembiayaan musyarakah

β_0 = Intersep

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi

X1 = Inflasi

X2 = *Kurs*

X3 = ROA

X4 = DPK

e = Variabel gangguan

oleh karena itu dapat diturunkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$MSY = -21828,79 + 1209,604inf + 2,02108kurs + 3326,528ROA + 0,218359DPK + e$$

a. Uji t (parsial)

Dapat dijelaskan bahwa secara individu inflasi memiliki nilai koefisien sebesar 1209,604 dengan nilai probabilitas sebesar 0,282 artinya bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. Nilai tukar (kurs) memiliki nilai koefisien sebesar 2,02108 dengan nilai probabilitas sebesar 0,019 artinya bahwa nilai tuakr (kurs) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. ROA memiliki nilai koefisien sebesar 3326,528 dengan nilai probabilitas sebsar 0,038 artinya bahwa ROA memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. Sedangkan DPK memiliki nilai koefisien sebesar 0,218359 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 artinya bahwa DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah.

b. Uji F (Simultan)

Dapat dijelaskan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen inflasi, nilai tukar (*kurs*), ROA, dan DPK memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah.

c. Uji Determinansi (R^2)

Berdasarkan hasil pengolahan analisis regresi linear berganda diperoleh nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,9350. Artinya bahwa nilai R^2 menunjukkan variabel independen inflasi, nilai tukar (*kurs*), ROA, dan DPK memiliki pengaruh terhadap pembiayaan musyarakah sebesar 93,50%, sedangkan sisanya 6,50% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel inflasi, nilai tukar (*kurs*), ROA dan DPK.

d. Pembahasan

Setelah melakukan analisis terhadap hipotesis yang diuji dalam penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil penelitian ini inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah di Indonesia. Artinya semakin tinggi inflasi maka semakin tinggi pembiayaan musyarakah pada bank. Dengan nilai koefisien positif menunjukkan bahwa inflasi bertolak belakang dengan teori yang menunjukkan keadaan dimana terjadi kenaikan tingkat harga umum baik barang dan jasa maupun faktor produksi. Hal ini menyebabkan melemahnya daya beli yang diikuti dengan melemahnya mata uang rupiah. Namun kenyataannya

inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. Meskipun tingkat inflasi mengalami fluktuasi selama periode penelitian tidak akan mempengaruhi jumlah pembiayaan musyarakah dan pembiayaan akan mengalami peningkatan yang disebabkan karena adanya kebutuhan masyarakat terhadap dana modal untuk membuka usaha. Penelitian ini didukung dengan penelitian Laelasari (2019), Amelia dan Fauziah (2017).

Nilai tukar (*kurs*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Artinya semakin tinggi nilai tukar semakin tinggi pembiayaan musyarakah. Dengan nilai koefisien nilai tukar positif terhadap pembiayaan musyarakah ini menunjukkan bahwa ketika terjadi gejolak ekonomi perubahan kurs sangat terlihat seperti halnya bisa naik dan bisa turun. Jika nilai tukar mengalami depresiasi hal ini dipengaruhi oleh kondisi perekonomian di negara Amerika Serikat yang dollarnya semakin kuat, selain itu neraca perdagangan mengalami defisit karena masih rendahnya ekspor negara menyebabkan banyak produk impor yang masuk kedalam negeri. Kenaikan nilai tukar akan berdampak pada barang domestik yang semakin mahal dibandingkan produk asing yang lebih murah sehingga akan menurunkan produksi pada produk domestik dan akibatnya kebutuhan dana modal usaha maupun investasi berkurang. Dan akhirnya pemilik usaha akan mencari modal untuk kebutuhan usahanya ke bank, dan mau tidak mau bank harus menyalurkan dana melalui pembiayaan musyarakah. Penelitian ini didukung dengan penelitian Amelia dan Fauziah (2017) dan Nahar dan Saker (2016).

Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Artinya semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pembiayaan musyarakah. Dengan nilai koefisien

ROA positif terhadap pembiayaan musyarakah ini menunjukkan apabila pembiayaan musyarakah kepada masyarakat dalam jumlah banyak maka keuntungan yang diperoleh bank semakin meningkat. Sehingga dalam memperoleh laba yang cukup tinggi tentu bank harus menerapkan manajemen risiko pembiayaan dengan prinsip kehati-hatian untuk menghindari pembiayaan bermasalah yang dapat memicu munculnya risiko. Selain itu, pengukuran ROA dapat dilihat melalui *net income* yang dihasilkan perusahaan terhadap jumlah aset perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Kusmyati (2019) dan Sari (2016).

Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Artinya semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pembiayaan musyarakah. Dengan nilai koefisien DPK positif terhadap pembiayaan musyarakah ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tersebut sebagian besar juga digunakan untuk pembiayaan musyarakah. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah yang disalurkan kepada masyarakat salah satunya bergantung terhadap dana pihak ketiga. Penelitian ini didukung dengan penelitian Fitriah (2014) dan Nurochman (2016).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan koefisien sebesar 1209,604 dan nilai probabilitas sebesar $0,282 > 0,05$.

2. Nilai tukar (*kurs*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 2,02108 dan nilai probabilitas sebesar $0,019 < 0,05$.
3. Rasio *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank umum Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 3326,528 dan nilai probabilitas sebesar $0,038 < 0,05$.
4. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,218359 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$.

SARAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan serta pada penarikan kesimpulan dapat dijelaskan bahwa terdapat saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar bisa dijadikan sebagai bahan acuan atau pertimbangan untuk menghasilkan suatu kebijakan yang jauh lebih baik untuk periode yang akan datang. Adapun saran-saran yang dapat diberikan diantaranya adalah:

1. Bagi Pihak Perbankan

Bagi pihak bank khususnya pada pihak manajemen bank, diharapkan untuk meninjau kembali kriteria dalam memberikan pembiayaan yang akan disalurkan kepada masyarakat. Hal ini bertujuan agar pembiayaan yang akan disalurkan kepada nasabah tersebut tepat, dengan harapan pembiayaan yang diberikan tidak mengalami kemacetan dan dapat dibayarkan tepat waktu.

Selain itu jika dilihat dari segi keuntungan atau *Return On Asset* (ROA), ROA dapat dijadikan bank sebagai salah satu informasi keuangan dalam memutuskan pemberian pembiayaan kepada nasabah, karena melalui rasio ini dapat menunjukkan

kemampuan bank dalam mengembalikan pinjamannya atau mengembalikan uang yang berasal dari dana pihak ketiga.

2. Bagi Pihak Investor

Rasio ROA dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor guna untuk melakukan investasi. Berdasarkan dari hasil penelitian rasio ROA masih berada dalam standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia selaku bank sentralnya negara. Oleh karena itu keuntungan yang diperoleh bank umum syariah dari hasil pembiayaan dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh investor. Sehingga, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan yang telah tersalurkan maka akan berdampak pada keuntungan investor, maka melalui rasio ini investor dapat mempertimbangkan kembali untuk menyimpan uangnya di bank umum syariah.

3. Bagi Pihak Akademisi

Dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi mengenai bank umum syariah untuk penelitian selanjutnya yang meneliti mengenai pembiayaan musyarakah. Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang berada diluar variabel agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi serta dapat menggambarkan variabel yang dapat mempengaruhi pembiayaan musyarakah. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah rentan waktu yang lebih panjang lagi agar hasil dari penelitian tersebut semakin bagus.

DAFTAR PUSTAKA

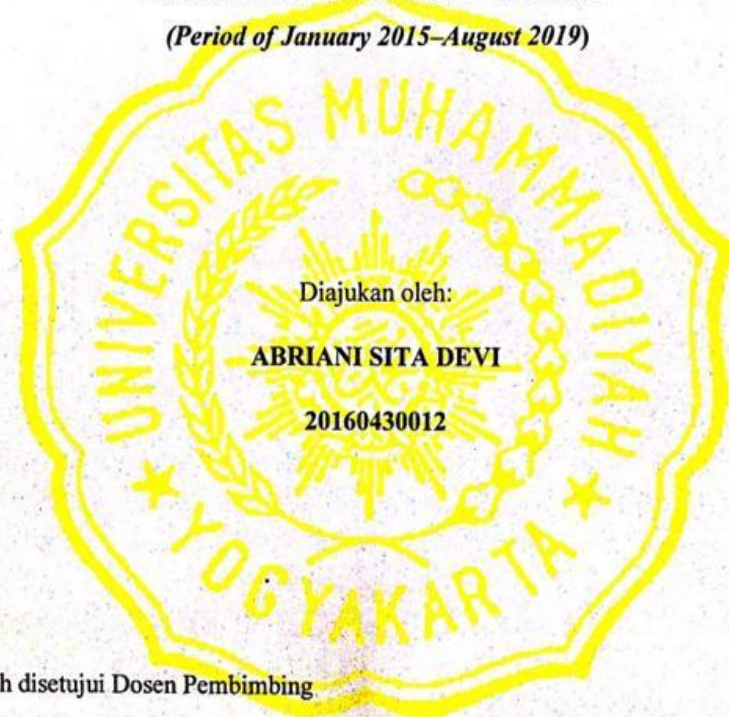
- Amelia, E. dan Fauziah, H.E. 2017. Determinant Mudharaba Financing A Study At Indonesian Islamic Rural Banking. *Jurnal Etikonomi* 16 (1).
- Basyariah, N. 2018. Analisis Implementasi Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah pada perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Muqtasid* 9 (2).
- Basuki, A.T. 2017. *Ekonometrika dan Aplikasi Dalam Ekonomi*. Yogyakarta: Danisa Media.

- CNBC Indonesia. “Dampak Perbankan”.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190606182217-17-76980/perang-dagang-meletus--lagi--ini-dampaknya-ke-perbankan-ri>. Diakses 4 Oktober 2019.
- Fitriah, N.L. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal Sendiri, Nasabah Bagi Hasil, LAR, dan Car terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Artikel Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS Surabaya.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, A.M. 2019. Tantangan dan Prospek Perekonomian Indonesia Tahun 2019 di Tengah Perlambatan Pertumbuhan Ekonomi Global. *Jurnal XI (02)*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. Hlm-21.
- Karim, A.A. 2007. *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusmyati, S.A. 2019. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Non Performing Finance (NPF) terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Prosiding Ilmu Ekonomi 5 (5)*.
- Laelasari, W. 2019. Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Tahun 2015-2016 Di BPRS Al- Masoem. *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi XI (109)*.
- Nahar, S. dan Saker, N. 2016. “Are macroeconomic factor substantially influential for Islamic bank financing ? cross – country evidence”. *Journal of business and Management (IOSR-JBM) 18 (6)*.
- Nofinawati. 2014. Akad dan Produk Perbankan Syariah. *Jurnal 08 (2)*.
- Nurrochman, I. dan Mahfudz. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pembiayaan pada Bank Umum Syariah Than 2012-2015. *Journal of Management 5 (3)*.
- Otoritas Jasa Keuangan. “Laporan Keuangan Perbankan Syariah Indonesia”.
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariahindonesia/Documents/Laporan%20Perkembangan%20Keuangan%20Syariah%20Indonesia%20%28LPKSI%29%202018.pdf>. Diakses Tanggal 5 November 2019.
- Otoritas Jasa Keuangan. “Statistik Perbankan Syariah”. www.ojk.go.id.
- Pratiwi, F.N. 2018. Pengaruh FDR, DPK, dan ROA terhadap Pembiayaan di Bank Syariah. *Jurnal Education and Economic 01 (03)*.
- Putra, I W.G.A.E., Widarsa, T. dan Astuti, P.A.S. 2016. *Modul Manajemen Data dan Statistika Dasar*. Universitas Udayana.

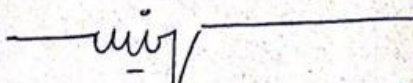
- Romli, dkk. 2017. Faktor – faktor yang mempengaruhi Return On Asset Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 15 (4), 210.
- Sari, M.K. 2016. Determinan risiko pembiayaan bank umum syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics Lariba* Vol 2 issue 2.
- Syaifulloh, M. dan Endang. 2018. Analisis Pembiayaan Murabahah. *Jurnal Studi Gender dan Anak* 5 (1).
- Widarjono, A. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yuliadi, I. 2016. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Danisa Media.

SKRIPSI
DETERMINAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA
(Periode Januari 2015–Agustus 2019)

DETERMINANTS OF MUSYARAKAH FINANCING AT ISLAMIC
COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA
(Period of January 2015–August 2019)



Telah disetujui Dosen Pembimbing
Pembimbing


Dr. Avif Fathurahman, SE., SEL., M.SI.
NIK. 19870228201304143095

Tanggal 23 Desember 2019

SKRIPSI

**DETERMINAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
(Periode Januari 2015–Agustus 2019)**


***DETERMINANTS OF MUSYARAKAH FINANCING AT
ISLAMIC COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA
(Period of January 2015–August 2019)***


Diajukan oleh

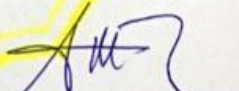
**ABRIANI SITA DEVI
20160430012**

Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan di depan Dewan Penguji
Program Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Tanggal 3 Januari 2020

Yang terdiri dari

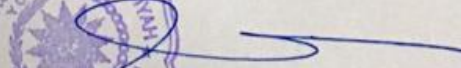

Dr. Lilies Setiartiti, S.E., M.Si
Ketua Tim Penguji


Dr. Ayif Fathurrahman, S.E., SEL., M.Si.
Anggota Tim Penguji


Ahmad Maruf, S.E., M.Si.
Anggota Tim Penguji

Mengetahui
Kaprosdi Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta




Dr. Imamudin Yuliadi, S.E., M.Si
NIK. 19640723199303 143 022